

Efektivitas Media *Flash Card* Dalam Meningkatkan Kemampuan Mengenal Alfabet Anak Usia 4 – 5 Tahun

Lutfita Rahmawati¹, Ratna Nila Puspitasari.²

¹ IAIN Ponorogo, Ponorogo

² IAIN Ponorogo, Ponorogo

rahmalutfi47@gmail.com; ratnanila@iainponorogo.ac.id

ABSTRAK

Berbagai macam media dapat digunakan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di dalam kelas serta memudahkan anak dalam memahami pembelajaran salah satunya yaitu media *flash card*. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan anak usia 4 – 5 tahun (kelompok A) di Taman Kanak-Kanak PKK Bekiring Kecamatan Pulung Ponorogo dalam mengenal alfabet melalui media *flash card*. Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas model Kurt Lewin dengan tiga siklus. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu menggunakan observasi, catatan lapangan, wawancara, dan dokumentasi. Data yang diperoleh dalam penelitian ini dianalisis menggunakan teknik kuantitatif dan kualitatif dengan indikator keberhasilan 75%. Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa media *flash card* mampu meningkatkan kemampuan anak dalam mengenal alfabet dengan rincian pada siklus 1 40% anak dinyatakan lulus, siklus 2 65% anak dinyatakan lulus, dan siklus 3 85% anak dinyatakan lulus.

Kata Kunci: *Alfabet, Anak Usia Dini, Flash Card*

PENDAHULUAN

Mengenal lambang huruf merupakan salah satu bentuk persiapan anak menuju kemampuan membaca dan menulis. Martin Luther, salah satu tokoh Pendidikan Anak Usia Dini menekankan bahwa kegiatan membaca harus mulai diperkenalkan sejak anak usia dini. Persiapan anak dalam membaca tentunya berawal dari pemahaman dan pengenalan anak terhadap alfabet/huruf yang menyusun sebuah kata ataupun kalimat (Morisson, 2012). Anak usia prasekolah atau Taman Kanak – Kanak sudah sering mengucapkan alfabet, biasanya dalam bentuk nyanyian namun mereka belum mengetahui alfabet yang mereka ucapkan, bagaimana bentuk/lambangannya dan cara membuat bentuk alfabet tersebut. F.W. Froebel, atau dikenal sebagai Bapak Taman Kanak-Kanak mengungkapkan bahwa anak-anak dapat belajar dengan baik apabila dilakukan dengan bermain. Froebel dan professional anak usia dini saat ini sama-sama meyakini bahwa permainan merupakan proses anak belajar. Pembelajaran mengalir dari permainan. Anak-anak terlibat dalam permainan yang mendukung pertumbuhan dan perkembangan mereka. Froebel meminta pendidik anak usia dini mendukung ide bahwa permainan adalah batu

loncatan pembelajaran anak (Morisson, 2012). Dunia anak merupakan dunia bermain, sehingga penggunaan permainan atau media belajar sangat diperlukan dalam pembelajaran anak usia dini.

Taman Kanak-Kanak di Indonesia dibagi menjadi dua kelompok belajar berdasarkan tingkatan usia anak, yaitu kelompok A dengan usia anak 4 – 5 tahun dan kelompok B dengan usia anak 5 – 6 tahun. Permendikbud telah mengatur mengenai Standar Pencapaian Perkembangan dari masing-masing kelompok usia, yang mana anak usia 4 – 5 tahun sudah harus mulai mengenal lambang huruf, hal ini termasuk dalam perkembangan kognitif dan bahasa/keaksaraan. Anak usia 4 – 5 tahun pada perkembangan kognitif menurut Jean Piaget masuk pada tahap *pra-operational concret* dimana pada usia ini anak sudah mulai memahami sesuatu secara simbolik, anak mulai memahami bahwa simbol/bentuk tertentu itu memiliki makna, anak juga sudah mampu memilah beberapa benda dan bentuk sesuai dengan kriteria. Pada tahap ini untuk memaksimalkan perkembangan anak, dapat dilakukan dengan berbagai aktivitas yang menarik yaitu bermain peran serta permainan menggunakan berbagai macam media.

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan pada lembaga Taman Kanak-Kanak PKK Bekiring Kecamatan Pulung Ponorogo, pembelajaran yang dilakukan di lembaga tersebut khususnya pada Kelompok A (usia 4 – 5 tahun) menggunakan model pembelajaran klasikal. Pembelajaran dilakukan menggunakan media papan tulis kemudian anak diajak belajar menggunakan Lembar Kegiatan Anak (LKA). Kegiatan mengenal alfabet pada kelompok A yaitu hanya menyebutkan dan menirukan. Ketika proses pembelajaran berlangsung penulis melihat bahwa sebagian besar anak masih kesulitan dalam mengenal alfabet, hal ini ditunjukkan dengan ketika diajak menyebutkan huruf alfabet anak masih perlu dibimbing di awal kemudian beberapa huruf juga terlewat atau tidak disebutkan, beberapa anak juga masih menyebutkan alfabet secara acak (tidak sesuai urutan). Ketika kegiatan meniru alfabet yang ada di papan tulis dalam bentuk kata sederhana, anak juga masih kesulitan, beberapa anak sering bertanya “ini bagaimana bu?” dan “saya tidak bisa bu”, beberapa bahkan tidak meniru sama sekali dan bermain dengan temannya. Hasil dari meniru alfabet anak juga terdapat huruf yang ditulis terbalik dan dalam satu kata yang terdiri dari 4 huruf hanya ditiru 3 huruf saja (terdapat huruf yang terlewat/tidak ditulis).

Berdasarkan hasil observasi tersebut, penulis menyimpulkan bahwa kemampuan mengenal alfabet anak usia 4 – 5 tahun (Kelompok A) Taman Kanak-Kanak PKK Bekiring Pulung Ponorogo masih Belum Berkembang (BB), karena sebagian besar anak belum mampu menyebutkan dan meniru huruf alfabet. Ketika kegiatan pembelajaran anak juga terlihat kurang antusias dan lebih sering berkomunikasi dengan teman-temannya. Masalah tersebut bisa jadi timbul akibat metode yang digunakan guru dalam pembelajaran masih terbatas pada metode klasikal atau ceramah serta kurangnya penggunaan media belajar atau permainan

sehingga anak-anak merasa bosan dan kurang tertarik lalu menciptakan dunia mereka sendiri dengan membangun permainan dengan teman-temannya.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Putri Hidayah Firdaus, menyatakan bahwa melalui media kartu kata kemampuan anak dalam mengenal huruf mengalami peningkatan hampir 50%, sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan media kartu kata efektif dalam meningkatkan kemampuan anak mengenal huruf (Firdaus, 2019). Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Salmiati dan Samsuri, menyatakan bahwa media *flash card* mampu meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak kelompok A dilihat dari data sebelumnya dari 10 anak hanya 2 anak yang mampu membaca permulaan dan setelah diterapkan media *flash card* meningkatkan menjadi 8 anak (Salmiati & Samsuri, 2018).

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik melaksanakan sebuah penelitian dengan judul “Efektivitas Media *Flash Card* Dalam Meningkatkan Kemampuan Mengenal Alfabet Anak Usia 4 – 5 Tahun di Taman Kanak-Kanak PKK Bekiring Pulung Ponorogo” menggunakan Penelitian Tindakan Kelas dengan tujuan meningkatkan kemampuan anak dalam mengenal alfabet sebagai bentuk persiapan anak dalam membaca dan menulis.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) yang merupakan suatu penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu untuk memperbaiki atau meningkatkan praktik-praktik pembelajaran di kelas secara lebih profesional. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret – April 2022 pada semester Genap tahun pelajaran 202/2022 di Taman Kanak-Kanak PKK Bekiring Kecamatan Pulung Ponorogo. Subjek penelitian tindakan kelas ini adalah anak Kelompok A (usia 4 – 5 tahun) TK PKK Bekiring Pulung Ponorogo yang berjumlah 20 anak, terdiri dari 10 anak laki-laki dan 10 anak perempuan.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu observasi menggunakan instrumen penilaian yang dilakukan ketika tindakan di dalam kelas berlangsung, wawancara dengan pendidik, tenaga kependidikan, dan orang tua peserta didik, dan catatan lapangan yang berisi uraian kegiatan selama proses penelitian. Instrumen observasi dalam penelitian ini adalah:

Tabel 1. Instrumen Observasi

No.	Indikator	Skala Penilaian			
		√	√	√	√
1.	Menyebutkan huruf alfabet	√	√	√	√
2.	Mampu menirukan bentuk alfabet	√	√	√	√
3.	Mampu menunjukkan huruf alfabet yang dikenal	√	√	√	√
4.	Mampu mengurutkan huruf alfabet	√	√	√	√

5.	Mengetahui perbedaan huruf alfabet	√	√	√	√
----	------------------------------------	---	---	---	---

Dalam penelitian tindakan kelas hanya menggunakan rumus-rumus statistik sederhana, biasa mencari nilai rata-rata dan prosentase ketuntasan belajar. Dalam penelitian ini rumus yang digunakan untuk menghitung prosentase ketuntasan belajar adalah:

$$P = \frac{f}{N} \times 100$$

Keterangan:

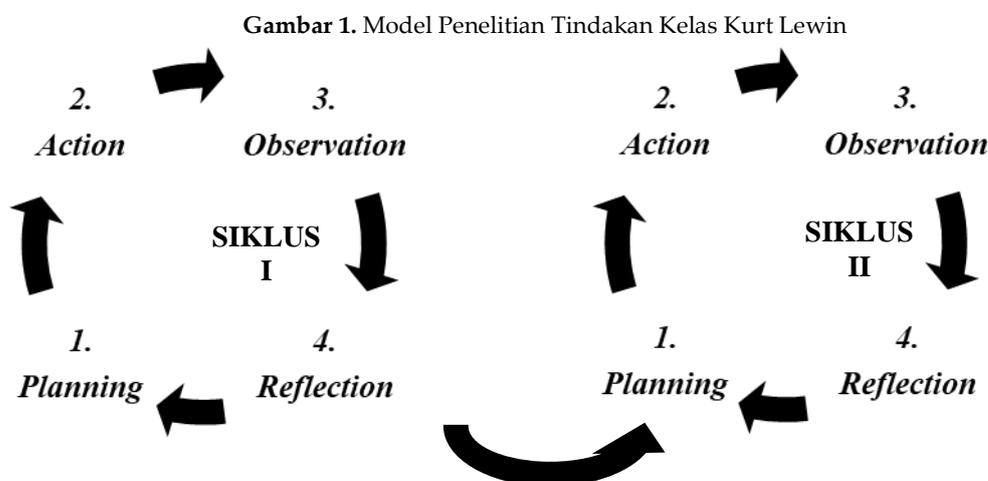
P = Prosentase ketuntasan belajar siswa

f = Jumlah siswa yang tuntas belajar

N = Jumlah seluruh siswa

Penelitian ini dianggap tuntas/selesai jika 75% dari jumlah anak telah mencapai skor rata-rata minimal 3 (BSH), yakni dengan jumlah 15 anak dan 70% yakni 14 anak aktif terlibat dalam pembelajaran. Jika indikator keberhasilan ini belum tercapai, maka peneliti harus melanjutkan penelitiannya ke siklus berikutnya sampai dengan tercapainya indikator keberhasilan penelitian ini.

Model Penelitian Tindakan Kelas Model Kurt Lewin pada penelitian ini dalam satu siklus didesain dalam empat langkah yaitu perencanaan (*planning*), tindakan (*action*), observasi (*observing*), dan refleksi (*reflection*) yang digambarkan pada gambar dibawah ini.



HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum melakukan penelitian tindakan kelas, peneliti melakukan observasi awal terkait kemampuan mengenal huruf anak usia 4 – 5 tahun (kelompok A) di Taman Kanak-Kanak PKK Bekiring. Hasil observasi pra tindakan yang dilakukan adalah:

Tabel 2. Hasil Observasi Pra Tindakan

No.	Indikator	Hasil Observasi							
		BB		MB		BSH		BSB	
		f	%	f	%	F	%	f	%
1.	Menyebutkan huruf alfabet	15	75%	5	25%	0	0	0	0

2.	Mampu menirukan bentuk alfabet	10	50%	10	50%	0	0	0	0
3.	Mampu menunjukkan huruf alfabet yang dikenal	14	70%	6	30%	0	0	0	0
4.	Mampu mengurutkan huruf alfabet	16	80%	4	20%	0	0	0	0
5.	Mengetahui perbedaan huruf alfabet	19	95%	1	5%	0	0	0	0

Berdasarkan hasil observasi pra tindakan di peroleh kesimpulan kemampuan mengenal huruf anak usia 4 – 5 tahun (kelompok A) TK PKK Bekiring yang disajikan dalam diagram.

Diagram 1. Hasil observasi pra tindakan



Kemampuan mengenal alfabet anak masih sangat rendah yaitu 20% atau sebanyak 4 anak pada tahap Mulai Berkembang sedangkan 80% atau sebanyak 16 anak Belum Berkembang sehingga hal ini menjadi dasar bagi peneliti untuk melakukan tindakan kelas agar kemampuan anak dalam mengenal alfabet dapat berkembang dengan lebih baik.

SIKLUS 1

1. Tahap Perencanaan

Kegiatan perencanaan tindakan pada siklus I adalah: a. Pemilihan tema dan sub tema sesuai dengan jadwal. b. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) sebagai acuan kegiatan pembelajaran dan penelitian yang akan dilakukan. c. Mempersiapkan instrumen penelitian, meliputi: lembar observasi, lembar catatan lapangan, dan perangkat untuk dokumentasi. d. Mempersiapkan media yang dibutuhkan yaitu *flash card* dan media pendukung lain sesuai kebutuhan tema dan pembelajaran.

2. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan siklus 1 terdiri dari 3 kali pertemuan. Pertemuan pertama terdiri dari dua indikator yaitu indikator menyebutkan dan meniru huruf alfabet. Langkah kegiatan pada pertemuan pertama adalah: a. Pada kegiatan awal anak melakukan kegiatan pembiasaan yaitu berdoa, hafalan do'a, dan hafalan suarat pendek. Setelah itu bercakap-cakap terkait materi hari ini, yaitu manfaat air. b. Pada kegiatan inti peneliti mulai

memperkenalkan media *flash card* pada anak dan menempelkan satu persatu pada papan tulis lalu mengajak anak menyebutkan huruf alfabet sambil bernyanyi. Setelah itu peneliti mengajak anak untuk mempersiapkan alat tulis kemudian meniru huruf alfabet yang ada pada *flash card*.

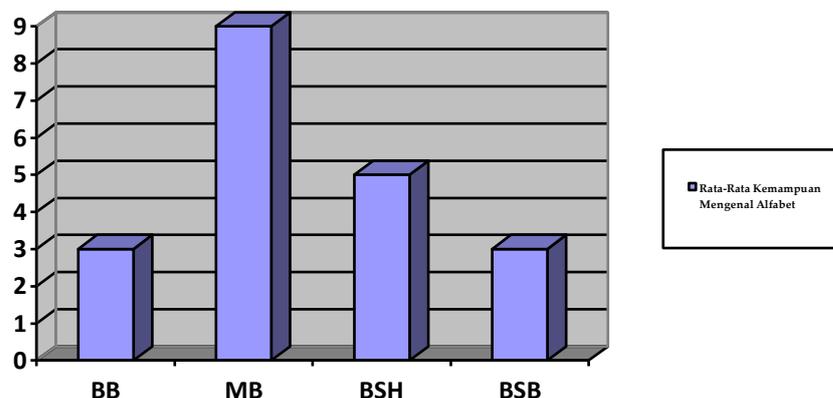
Langkah kegiatan pada pertemuan kedua dengan indikator menunjuk dan mengurutkan huruf alfabet yaitu: a. Melakukan tanya jawab terkait tema yaitu manfaat api. b. Peneliti menunjukkan beberapa *flash card* kemudian meminta anak menunjuk alfabet yang dikenal. c. Mengajak anak bersama-sama mengurutkan huruf alfabet sesuai urutan yang tepat. d. Kegiatan terakhir yaitu mewarnai gambar api.

Pertemuan ketiga dengan indikator membedakan huruf alfabet dengan langkah-langkah: a. Peneliti mengajak anak berhitung menggunakan media korek api. b. Anak menyusun huruf alfabet menggunakan media *flash card* dan korek api. c. Anak mengambil *flash card* secara acak kemudian peneliti menunjuk dua anak untuk menunjukkan dan menyebutkan perbedaan dari kedua huruf pada *flash card*.

3. Tahap Pengamatan

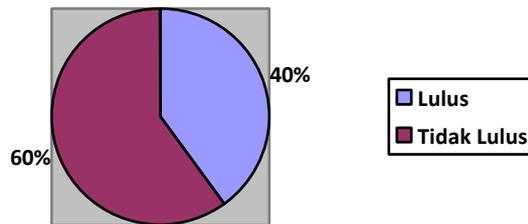
Tahap pengamatan dilakukan bersamaan dengan kegiatan pelaksanaan, beberapa anak sudah mulai aktif dan sering bertanya terkait media *flash card*, namun terdapat beberapa anak yang masih pasif. Berdasarkan hasil pengamatan pada siklus 1, presentase kemampuan mengenal alfabet disajikan pada diagram berikut:

Diagram 2. Pencapaian kemampuan mengenal alfabet siklus 1



Presentase pencapaian kemampuan mengenal alfabet pada anak usia 4 – 5 tahun (Kelompok A) di Taman Kanak-Kanak PKK Bekiring pada siklus 1 dapat dijelaskan pada diagram berikut:

Diagram 3. Presentase keberhasilan siklus 1



4. Tahap Refleksi

Berdasarkan hasil penelitian pada Siklus I, peneliti menyimpulkan bahwa kemampuan mengenal alfabet anak kelompok A usia 4 – 5 tahun menggunakan media *flash card* masih belum berkembang. Hal ini disebabkan karena kemampuan mengenal alfabet anak sebelumnya masih sebatas tahap menyebutkan dan meniru tulisan yang belum menggunakan media sehingga anak kurang tertarik dan cenderung merasa bosan. Pada penelitian ini indikator menunjuk, mengurutkan, dan mengetahui perbedaan masih baru dikenal anak sehingga hasilnya belum maksimal.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh pada siklus I, dapat disimpulkan bahwa hasil yang diperoleh masih belum sesuai dengan kriteria yang ditetapkan, maka penelitian akan dilanjutkan pada siklus II dengan tujuan agar kemampuan mengenal alfabet anak dapat lebih ditingkatkan dan pembelajaran di kelas dapat lebih kondusif dengan adanya media *flash card* dan metode pembelajaran yang lebih menyenangkan.

SIKLUS 2

1. Tahap Perencanaan

Peneliti melakukan perbaikan pada rencana pembelajaran yang akan dilakukan, pada siklus 2 ini diharapkan kemampuan anak mengenal alfabet akan lebih meningkat dengan diterapkannya media flash card yang sedikit berbeda dengan pada siklus 1. Langkah-langkah perbaikan pada pada tahap perencanaan yaitu: a) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) sesuai tema yang terjadwal dengan mengubah metode pembelajaran menjadi pembelajaran kelompok. b) Mempersiapkan instrumen penelitian berupa lembar observasi dan catatan lapangan. c) Menyiapkan media flash card yang berbeda dari sebelumnya yaitu kartu kata yang lebih berwarna. d. Mengubah tatanan kelas menjadi kelompok.

2. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan siklus 2 terdiri dari dua kali pertemuan. Pertemuan pertama siklus 2 terdiri dari tiga indikator yaitu indikator menyebutkan,

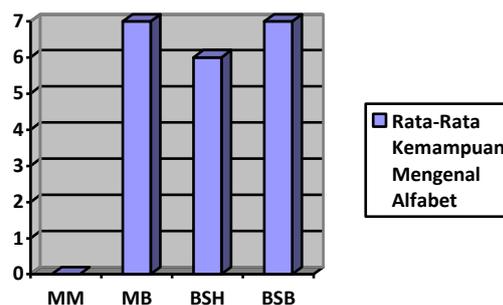
menunjuk, dan meniru huruf alfabet. Model pembelajaran pada siklus 2 diatur dalam model pembelajaran kelompok. Langkah kegiatan pada pertemuan pertama adalah: a) Pada kegiatan awal anak melakukan kegiatan pembiasaan yaitu berdoa, hafalan do'a, dan hafalan suarat pendek. Setelah itu bercakap-cakap terkait materi hari ini, yaitu manfaat air. b) Pada kegiatan inti peneliti mengajak anak bernyanyi huruf alfabet terlebih dahulu kemudian menunjuk huruf alfabet yang ada pada *flash card* dengan permainan antar kelompok. c) Kegiatan selanjutnya yaitu meniru huruf alfabet pada *flash card* dengan permainan kelompok tercepat akan istirahat terlebih dahulu.

Langkah kegiatan pada pertemuan kedua dengan indikator mengurutkan dan membedakan huruf alfabet yaitu: a) setiap kelompok mendapat 26 huruf alfabet kemudian mengurutkan sesuai dengan urutan yang tepat bersama anggota kelompok. b) kegiatan selanjutnya yaitu setiap kelompok akan mengambil *flash card* secara acak kemudian menyebutkan ciri-ciri huruf alfabet yang diambil, lalu membandingkannya dengan huruf yang diambil oleh kelompok lain.

3. Tahap Pengamatan

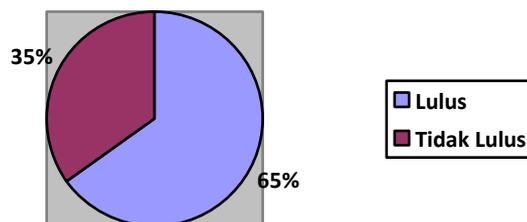
Tahap pengamatan dilakukan bersamaan dengan kegiatan pelaksanaan, penataan kelas menjadi model pembelajaran kelompok cukup membuat anak aktif dan suasana kelas menjadi lebih menyenangkan karena adanya permainan antar kelompok, walaupun masih tetap ada anak yang pasif dalam kelompok. Berdasarkan hasil pengamatan pada siklus 2, presentase kemampuan mengenal alfabet disajikan pada diagram berikut:

Diagram 4. Pencapaian kemampuan mengenal alfabet siklus 2



Presentase pencapaian kemampuan mengenal alfabet pada anak usia 4 – 5 tahun (Kelompok A) di Taman Kanak-Kanak PKK Bekiring pada siklus 2 dapat dijelaskan pada diagram berikut:

Diagram 5. Presentase keberhasilan siklus 2



4. Tahap Refleksi

Berdasarkan hasil penelitian pada Siklus 2, peneliti menyimpulkan bahwa kemampuan mengenal alfabet anak kelompok A usia 4 – 5 tahun menggunakan media flash card sudah mulai berkembang. Anak-anak sudah mulai mampu mengenal huruf alfabet cukup baik. Metode pembelajaran kelompok yang diterapkan juga lebih memotivasi anak dalam belajar sehingga kondisi kelas lebih aktif. Dapat disimpulkan bahwa 65% anak sudah mampu mengenal alfabet. Oleh karena itu, penelitian akan dilanjutkan pada Siklus 3 agar 75% atau 15 anak benar-benar telah Berkembang Sesuai Harapan. Karena hasil penelitian sudah hampir mendekati angka yang dijadikan kriteria maka perbaikan yang akan dilakukan pada siklus 3 akan diarahkan pada penataan lingkungan main yaitu outdoor agar terdapat suasana baru dalam belajar sehingga anak tidak hanya terpaku dengan ruang kelas.

SIKLUS 3

1. Tahap Perencanaan

Peneliti membuat perencanaan kegiatan untuk siklus 3 berdasarkan refleksi pada siklus 2. Hasil penelitian sudah mendekati kriteria yang ditetapkan dan kondisi kelas sudah aktif sehingga pada siklus 3 kegiatan akan dilaksanakan di luar ruang kelas atau outdoor agar suasana belajar dan bermain anak lebih menyenangkan. Langkah-langkah perbaikan pada tahap perencanaan yaitu: a) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) sesuai tema yang terjadwal. b) Mempersiapkan instrumen penelitian berupa lembar observasi dan catatan lapangan. c) Menyiapkan media flash card yang berbeda dari sebelumnya yaitu kartu kata yang lebih berwarna. d) Kegiatan pembelajaran akan dilaksanakan di luar kelas/outdoor.

2. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan siklus 3 terdiri dari dua kali pertemuan. Pertemuan pertama siklus 3 terdiri dari tiga indikator yaitu indikator menyebutkan, menunjuk, dan meniru huruf alfabet. Model pembelajaran pada siklus 3

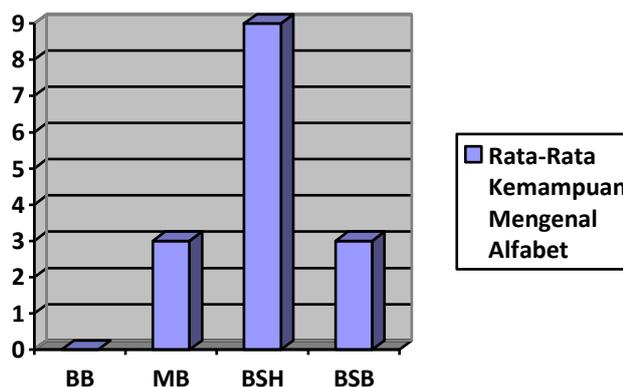
diatur dalam model pembelajaran kelompok dan dilakukan di luar ruangan (*outdoor*). Langkah kegiatan pada pertemuan pertama adalah: a) Pada kegiatan awal anak melakukan kegiatan pembiasaan yaitu berdoa, hafalan do'a, dan hafalan suarat pendek. Setelah itu bercakap-cakap terkait materi hari ini, yaitu manfaat air. b) Pada kegiatan inti peneliti mengajak anak untuk belajar di luar kelas, anak-anak diajak duduk melingkar pada gazebo kemudian menirukan huruf alfabet pada *flash card*, kegiatan ini diberi batas waktu. c) Kegiatan selanjutnya anak-anak dibagi menjadi dua barisan kelompok kemudian bermain menunjuk dan menyebutkan alfabet dengan media *flash card*.

Langkah kegiatan pada pertemuan kedua dengan indikator mengurutkan dan membedakan huruf alfabet yaitu: a) anak-anak dibagi menjadi dua kelompok kemudian melakukan permainan estafet menyusun alfabet. b) kegiatan selanjutnya yaitu anak berbaris menjadi dua kelompok kemudian duduk berhadapan, setiap anak mendapat satu buah *flash card* alfabet kemudian menyebutkan perbedaan huruf yang di pegang dengan milik teman yang ada dihadapannya.

3. Tahap Pengamatan

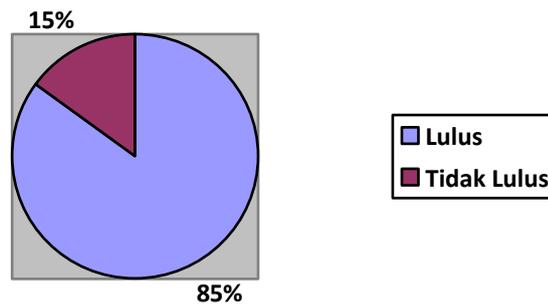
Tahap pengamatan dilakukan bersamaan dengan kegiatan pelaksanaan, pembelajaran yang dilakukan di luar kelas disambut dengan antusias anak-anak, mereka lebih bersemangat dan aktif. Berdasarkan hasil pengamatan pada siklus 3, presentase kemampuan mengenal alfabet disajikan pada diagram berikut:

Diagram 6. Pencapaian kemampuan mengenal alfabet siklus 3



Presentase pencapaian kemampuan mengenal alfabet pada anak usia 4 – 5 tahun (Kelompok A) di Taman Kanak-Kanak PKK Bekiring pada siklus 2 dapat dijelaskan pada diagram berikut:

Diagram 7. Presentase keberhasilan siklus 3



4. Tahap Refleksi

Berdasarkan hasil penelitian pada Siklus 3, peneliti menyimpulkan bahwa kemampuan mengenal alfabet anak kelompok A usia 4 – 5 tahun menggunakan media *flash card* sudah Berkembang Sesuai Harapan. Berdasarkan data pada hasil observasi terdapat 17 anak yang sudah lulus (memiliki nilai rata-rata 3/Berkembang Sesuai Harapan), dan terdapat 3 anak yang masing Mula Berkembang. Dapat disimpulkan bahwa 85% anak sudah mencapai kemampuan Berkembang Sesuai Harapan dalam kemampuan mengenal alfabet. Dikarenakan indikator keberhasilan penelitian ini dinyatakan telah selesai pada siklus 3 dan tidak perlu dilanjutkan pada siklus berikutnya.

Data perbandingan dalam 3 siklus ini dapat dicermati pada tabel berikut.

Tabel 3. Komparasi Hasil Penelitian Kemampuan Mengenal Alfabet

Kemampuan	Siklus 1		Siklus 2		Siklus 3	
	F	%	F	%	F	%
Belum Berkembang	3	15%	0	0%	0	0%
Mulai Berkembang	9	45%	7	35%	3	15%
Berkembang Sesuai Harapan	5	25%	6	30%	9	45%
Berkembang Sangat Baik	3	15%	7	35%	8	40%

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa kemampuan mengenal alfabet anak melalui media *flash card* yang diterapkan dari siklus satu sampai siklus tiga mengalami peningkatan. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan media *flash card* memiliki dampak positif terhadap perkembangan kemampuan mengenal alfabet anak. Selain itu, dalam pelaksanaan penelitian ini peneliti mengamati beberapa perubahan yang timbul selama proses pembelajaran menggunakan media *flash card* berlangsung antara lain:

- a. Dalam kegiatan pembelajaran menggunakan media *flash card* anak lebih bersemangat dan aktif.

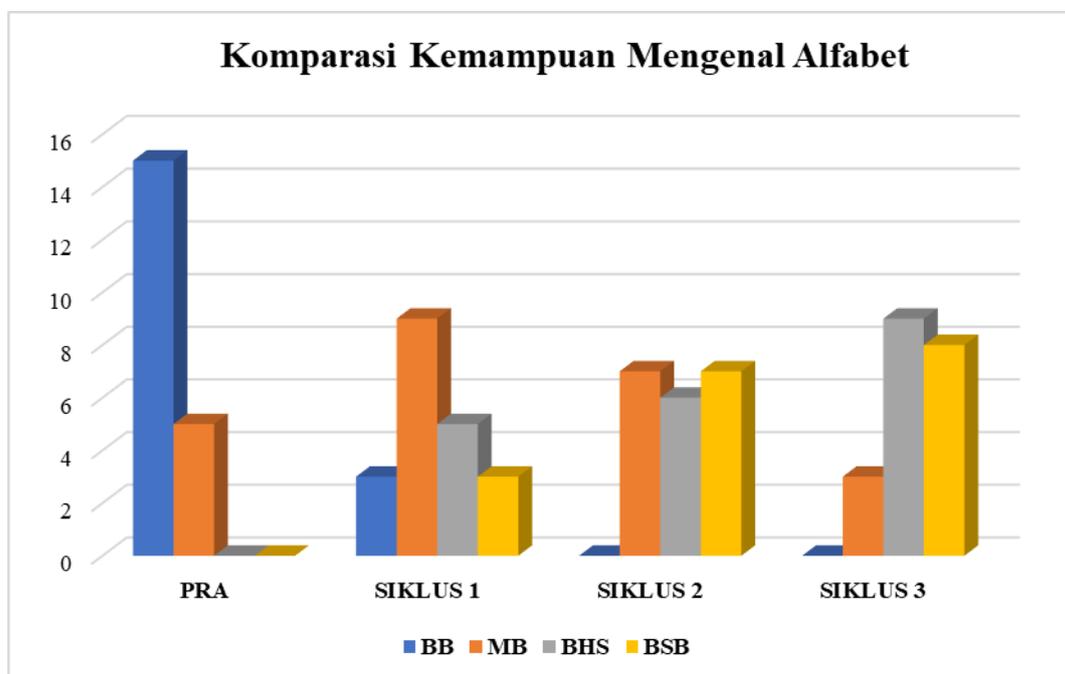
- b. Rasa ingin tahu anak terhadap media yang akan digunakan sangat tinggi.
- c. Metode pembelajaran dan penataan lingkungan main anak berpengaruh terhadap ketertarikan anak dalam belajar dan menyelesaikan tugas.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa penggunaan media *flash card* mampu meningkatkan kemampuan anak mengenal alfabet. Selain itu, penggunaan media *flash card* mampu membangun suasana kelas menjadi lebih menyenangkan. Sebagaimana dikemukakan oleh Arsyad, bahwa media *flash card* mampu memberikan petunjuk dan rangsangan kepada anak untuk mengingat segala sesuatu yang berkaitan dengan gambar pada *flash card* (Arsyad, 2017). Selain itu, Arman juga mengungkapkan bahwa *flash card* memudahkan anak dalam mengingat sesuatu serta mampu mengasah kognitif anak (Arman, 2019).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan Salmiati bahwa dalam pembelajaran anak usia dini penggunaan media yang menarik akan memberikan dampak yang positif dalam perkembangan kemampuan anak. Penggunaan media pembelajaran tentunya juga harus di korelasikan dengan metode pembelajaran serta lingkungan bermain sehingga efektivitas media yang digunakan akan maksimal.

Hasil penelitian secara keseluruhan dari indikator kemampuan mengenal alfabet anak usia 4 – 5 tahun di Taman Kanak-Kanak PKK Bekiring dalam tiga siklus dapat dilihat pada diagram berikut.

Diagram 8. Komparasi kemampuan mengenal alfabet



KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan dapat disimpulkan bahwa penggunaan media *flash card* mampu meningkatkan kemampuan mengenal alfabet anak usia 4 – 5 tahun di Taman Kanak-Kanak PKK Bekiring. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi pada siklus terakhir (siklus 3) yang menunjukkan bahwa kemampuan mengenal alfabet anak sudah pada tahap berkembang sesuai harapan. Hal itu, dapat dilihat selama proses penelitian anak-anak sudah mampu menyebutkan, menunjuk, meniru, menyusun, dan mengetahui perbedaan antar huruf. Selain kemampuan mengenal huruf anak yang meningkat, proses pembelajaran juga lebih menyenangkan dan aktif.

REFERENSI

- Arman. (2019). *Media Flash Card*. Kuningan: Goresan Pena.
- Arsyad, A. (2017). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Cahyadi, A. (2019). *Pengembangan Media dan Sumber Belajar*. Serang: Laksita Indonesia.
- Fadlillah, M. (2018). *Konsep Dasar PAUD*. Ponorogo: Unmuh Ponorogo Press.
- Firdaus, P. H. (2019). Peningkatan Kemampuan Mengenal Huruf Melalui Media Kartu Huruf. *JAPRA*, 67-73.
- Guslinda, & Kurnia, R. (2018). *Media Pembelajaran Anak Usia Dini*. Surabaya: Jakad Media Publishing.
- Hasan, M. (2021). *Media Pembelajaran*. Klaten: Tahta Media Group.
- Kemendikbud. (2014). Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini. *Permendikbud No. 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta, Jakarta, Indonesia: Kemendikbud.
- Morisson, G. S. (2012). *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini Edisi Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Index.
- Rustiyarso, & Wijaya, T. (2020). *Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Noktah.
- Salmiati, & Samsuri. (2018). Penerapan Media Flash Card Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Pada Anak Kelompok A PAUD di Kabupaten Aceh Besar. *Jurnal Buah Hati*, 118-126.